BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Usaha Guru Fiqih dalam Mengajar Tahfidz Al-Qur'an kelas X di Madrasah Aliyah 1 Trenggalek. Untuk mengungkap subtansi penelitian ini data yang diperoleh berupa diskripsi kata atau kalimat yang tertulis dan mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan data deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *holistik/kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.[1] Sama hal nya menurut Denzin dan Lincolh yang dikutip oleh Moleong dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong, dari segi pengertian in, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah denga maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk

[1] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis,* (yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64

penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.[2] Mendiskripsikan data dalam penelitian ini sebisa mungkin dituangkan dalam bentuk narasi sehingga diperlukan keahlian dalam menulis kata atau kalimat antara merekam data dan menyebarkan temuan-temuan.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberi informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad bahwa "Deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu dengan apa adanya, yaitu peneliti menuturkan apa yang dilihat dan yang terjadi di lapangan tempat peneliti mengadakan penelitian."[3] Dalam hal ini pula penulis menggunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian dengan apa adanya sesuai data yang telah penulis temukan.

Jenis penelitian deskriptif yang penulis pilih adalah penelitian studi kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu,yang meliputi

---

[2] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2015), hlm. 5

[3] Winarno Surakhmad, *Pengantar Pendidikan Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139

individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[4] Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana usaha guru fiqih dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:[5]

a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan dengan perencanaan penelitian yang lebih besar dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu keagamaan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yang berdomisili di Desa Kelutan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Alasan peneliti mengambil lokasi ini dengan pertimbangan menarik bahwa peneliti adalah alumni dari madrasah tersebut sehingga peneliti memahami karakteristik dari madrasah yang akan

[4] Riyanto, *Metodologi Peneliton Pendidikan,* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal 24

[5]Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penerlitian Kualitatif,* (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

diteliti. Peneliti ingin melakukan penelitian pada peserta didik kelas X dan Guru Fiqih

Adapun hal yang memotivasi kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah adanya problem yang muncul kaitannya mengenai mengajar tahfidz Al-Qur'an yang disebabkan oleh perbedaan antar individu peserta didik pada kelas X. Karena peserta didik kelas X merupakan campuran dari SMP dan MTs sehingga materi pembelajaran tentang agama berbeda, dan mereka masih dalam usia remaja yang rentan akan perselisihan dan belum bisa menerima perbedaan individu lainnya yang dapat memicu terjadinya mengajar tahfidz Al-Qur'an. Jadi peneliti memfokuskan permasalahan dengan mengajar tahfidz Al-Qur'an pada peserta didik kelas X MAN 1 Trenggalek.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh informasi yang lengkap, detail dan terjamin keasliannya maka selama penelitian kualitatif ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri atau dengan dilihat dari segi aktifitasnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, penelitian yang sebagian besar proses penelitiannya dilakukan disituasi sosial yang hidup dan ditemui ditengah-tengah masyarakat. Hal ini disebabkan pada penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai *human instrument* (instrumen utama sebagai pengumpul data). Untuk mencapai tujuan di atas, maka peneliti akan bertidak sebagai instrumen kunci. Peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam) terhadap sumber data. Dengan demikian dalam penelitian ini harus mengenal

betul orang yang akan memberikan data.[6] Dalam melakukan penelitian ini peneliti juga ikut serta dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih itu sendiri agar mengetahui Usaha Guru Fiqih dalam Mengajar Tahfidz Al-Qur'an kelas X di MAN 1 Trenggalek.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari pengiriman surat kepada kepala sekolah MAN 1 Trenggalek tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian yakni ke madrasah tentang bagaimana keadaan yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan mengajar tahfidz Al-Qur'an.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut *responden* yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menguunakan teknik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.[7]

---

[6]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-11, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 5-6

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 129

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru fiqih, dan siswa. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling. Adapun keterangan dari subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Guru fiqih

   Dari guru fiqih peneliti akan menggali data tentang bagaimana usaha guru fiqih dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek dan faktor penghambat dari usaha guru fiqih dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an kelas X di MAN 1 Trenggalek.

2. Peserta didik

   Peserta didik kelas X MAN 1 Trenggalek sebagai subjek dikarenakan siswa akan membantu peneliti mengumpulkan data dengan wawancara dan akan diteliti sehingga memperoleh data.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Observasi partisipan

   Observasi partisipan adalah menyimpulakan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamat. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.[8]

   Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi menurut Rummel dalam bukunya Ahmad Tanzeh adalah:

[8] Hamid Darmadi, *Matodologi Penddikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 160

a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam obsevasi.
d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.[9]

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.[10] Adapun yang diobservasi adalah Usaha Guru Fiqih dalam Mengajar Tahfidz Al-Qur'an kelas X di MAN 1 Trenggalek. Observasi yang dilakukan terhadap guru fiqih dan siswa.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan

[9] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian ....,* hal. 86
[10] Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 168

bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber inforasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[11]

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai untuk penelitian dan menyiapkan pertanyaan sesuai materi yang terkait dengan judul "Usaha Guru Fiqih dalam Mengajar Tahfidz Al-Qur'an Kelas X MAN 1 Trenggalek". Oleh karena itu, sebelum wawancara daftar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan. Disela pertanyaan, setiap jawaban dari narasumber diselipkan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang data yang dibutuhkan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh

[11] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 372

seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.[12]

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dan dokumen seperti tentang data peserta didik, data guru, gambaran umum madrasah, sejarah berdirinya madrasah dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi peserta didik baik di dalam pelajaran maupun di luar pelajaran.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*ongoing*). Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisanya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkip dialog, catatan lapangan, dokumen atau material lainnya secara kritis analitis sembari melakukan uji kredibilitas maupun pemeriksaan keabsahan data secara kontinu.

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan

[12] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian* ...,hlm. 92

pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.[13]

Miles dan Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape; terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan di analisa sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir, reduksi data (data reduction), data display (display data), penarikan kesimpulan/verivikasi. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisah, dan pentransformasian data "mentah" yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat cluster, membuat pemisahan dan

[13] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan,...* hlm. 400

menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah sebuah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Data display

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.

Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi pada masa lampau.

3. Penarikan kesimpulan

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengelolaan data, serta pengalaman

peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Di samping itu perlu pula diingat antara reduksi data-display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan data display saling berhungan timbal balik. Demikian juga reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi; serta antara display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan kata lain, pada waktu melaksanakan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari display data. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang teliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukanlagi reduksi data display dan penarikan kesimpulan berikutnya.[14]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain:

[14] *Ibid*..., hlm. 406-409

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan

   Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan. Justru karena itu, peneliti harus yakin selagi data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik, dan menganalisis data yang sudah terkumpul.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

   Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat untuk penelitian kualitatif mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Peneliti tidak boleh terpaku oleh keadaan yang "*tampak atau ditampakkan*", karena di belakang itu tersembunyi kondisi lain yang sesungguhnya. Dalam kaitan itu peneliti hendaklah mau, mampu, dan selalu meningktakan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena sosial secara holistik, sehingga terkumpul data dan informasi sesungguhnya, dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya.

Di samping itu, peneliti selalu awas diri dan menyadari bahwa subjektivitas peneliti akan memengaruhi objektivitas hasil penelitian. Selalulah meningkatkan ketekunan dan hindarilah subjektivitas peneliti pada dirinya serta pahamilah budaya, bahasa, dan cara hidup tiap informan (individu sumber informasi). Ingatlah selalu posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen penelitian, serta kedudukan yang setara antara peneliti dan individu/kelompok yang diteliti.

3. Melakukan triangulasi sesuai aturan

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan intrepretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan meggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Lebih banyak dalam sumber (*multiple resources*) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama. Umpama: memverifikasi hasil interview kepada sumber lain, tentang informasi yang sudah ada. Andai kata hasil verifikasi berbeda, berarti ada yang tidak benar. Apakah hasil wawancara yang pertama atau yang kedua? Lanjutkan lagi dengan wawancara dengan sumber ketiga tentang inforasi yang sama, dan seterusnya sampai hasil wawancara meyakinkan peneliti. Itulah informasi yang sesungguhnya.

Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan wawancara.

4. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok

Kredibilitas data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan dilakukan pengkategorian, dan ketepatan kesimpulan, dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain kelompok, dari mana data dan informasi original dikumpulkan. *Member check* dilakukan secara formal dan informal secara berkelanjutan.

5. Menganalisis kasus negatif (*Negatively Case Analysis*)

Kredibilitas data penelitian dapat dipercaya apabila tidak ditemukan lagi hal-hal yang negatif dalam data, baik selama dikumpulkan maupun pada saat analisis dan pemaknaan hasil penelitian. Hal itu dapat dilakukan dengan melakukan analisis kasus negatif sampai saat tertentu. Mengapa demikian?

Apabila awal kasus negatif dianalisis secara mendalam, berati peneliti mencari, meneukan, dan menilai kembali data kasus negatif tersebut. Apakah telah terjadi pengumpulan data yang keliru; baik ditinjau dari teknik dan metode yang digunakan maupun sumber informasi yang keliru. Andai kata ditemukan sesuatu yang keliru, kumpulkan kembali data dari sumber yang lain, namun tetap dalam

koridor situasi sosial yang diteliti sejak awalnya. Sumber informasi yang diperbanyak ataukah teknik dan metode pengumpulan data digunakan yang diperbanyak, sampai tidak ditemukan lagi kasus negatif.

6. Menggunakan *reference* yang tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Eisner (Lincoln & Guba, 1985) sebagai ahli yang pertama kali pada 1975 mengusulkan penggunaan referensi yang tepat untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah dikumpulkan secara tertulis, menyarankan: *as a means for establishing the adequate of critiques written for evalution purposes under the connois-seurship model*. Ini berarti peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan. Data yang ditulis di lapangan atau rekaman percakapan melalui video tapi dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan.[15]

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yakni terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisi data, dan tahap pelaporan.[16]

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus

[15] *Ibid*...., hlm. 394-397
[16] Moleong, *Metodologi Penelitian*...., hlm. 332

perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

   Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

   Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat lapotan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.